

PENGARUH SUKU BUNGA, HARGA BATU BARA, KURS, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN TAHUN 2018-2022

Dwi Prima Julia¹⁾, Liliek Nur Sulistyowati²⁾

¹Universitas PGRI Madiun

dwiprima100@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun

liliek1702@gmail.com

Abstract

This study aims to prove the influence of interest rates, coal prices, exchange rates and inflation on the Composite Stock Price Index (CSPI) in 2018-2022. This research is a quantitative study with a saturated sampling technique obtained based on time series data from January 2018-December 2022 of 60 samples. The data used was obtained from the official websites of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) and Bank Indonesia (www.bi.go.id). The data analysis used was multiple linear statistical analysis using the SPSS 26.0 program. The results showed that the inflation rate partially affected the CSPI, the interest rate negatively affected the CSPI, the exchange rate negatively affected the CSPI, the coal price affected the JCI. Meanwhile, simultaneously interest rates, coal prices, exchange rates and inflation affect CSPI

Keywords: Interest Rate, Coal Price, Exchange Rate, Inflation, CSPI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh suku bunga, harga batu bara, kurs dan inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2018-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel jenuh yang diperoleh berdasarkan data time series pada Januari 2018-Desember 2022 sebanyak 60 sampel. Data yang digunakan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id). Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik linear berganda menggunakan program SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial tingkat inflasi berpengaruh terhadap IHSG, tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG, kurs berpengaruh negatif terhadap IHSG, harga batu bara berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan secara simultan tingkat suku bunga, harga batubara, kurs dan inflasi berpengaruh terhadap IHSG

Kata Kunci : Suku Bunga, Harga Batu Bara, Kurs, Inflasi, IHSG

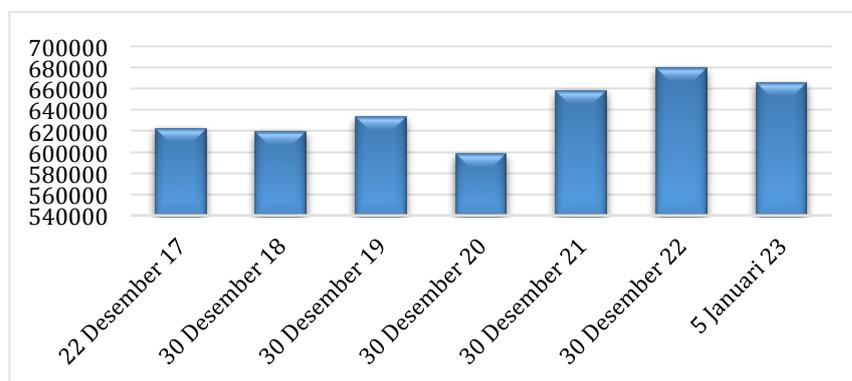
PENDAHULUAN

Investasi adalah tindakan menginvestasikan modal atau uang dalam aset riil dan keuangan dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa depan. Pasar modal secara formal dapat dipahami sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan (Husnan, 2019). Pasar

modal merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara. Bursa efek Indonesia dikenal sebagai pasar modal Indonesia.

Sebagai salah satu indikator keberhasilan pasar modal, pasar saham menggunakan indeks saham yang mengukur perkembangan pasar modal Indonesia berupa indeks harga saham gabungan yang menggambarkan keadaan perekonomian Indonesia saat ini. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah indeks yang menggunakan seluruh saham yang terdaftar sebagai bagian dari perhitungan indeks harga (Tandelilin, 2010).

Gambar 1. Kinerja IHSG Periode Tahun 2017-2023



Sumber: *IDX: COMPOSITE*, (2023)

Berdasarkan gambar 1. Pasar saham Indonesia berada di zona merah. Indeks harga saham gabungan turun lebih dari 2% pada perdagangan Kamis (1 Mei 2023), meskipun pasar Asia Pasifik dan AS cenderung hijau. IHSG *fell* 2.34% ke 6.653,84. IHSG keluar dari *psychological zones* 6.800-6.700 dalam sehari. Indeks kemarin perdagangan Rp 14,16 triliun, dengan volume 23,14 miliar saham berpindah tangan 1,3 juta kali (IDX: COMPOSITE). Keruntuhan IHSG terjadi ketika pasar saham Asia-Pasifik terpantau sangat aktif, dimana Singapura meningkat lebih dari 1%. *Hans Kwee*, Direktur *Equator Swarna Capital*, mengatakan faktor-faktor global menyebabkan penurunan pasar saham Indonesia. Salah satu dari China sekarang memerangi COVID-19 dan kemungkinan meledak lagi malam Tahun Baru 2023. Analis Pasar Keuangan senior *DCFx Lukman Leong* mengatakan rencana China untuk membatalkan larangan impor batu bara

Australia diperkirakan akan mengurangi surplus perdagangan Indonesia, yang sangat didukung oleh ekspor dengan harga tinggi (CNBC, 2023). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan jatuhnya pasar saham Indonesia. Faktor tersebut antara lain suku bunga, resesi global berupa harga batu bara, dan pergeseran ke obligasi yang mengandung nilai tukar dan inflasi (Sukirno, 2016).

Tingkat bunga rendah meningkatkan ketersediaan uang tunai dan mendorong investasi pada pasar saham. Suku bunga rendah juga dapat menciptakan ketidakpastian di pasar saham karena investor dapat beralih ke sarana investasi yang lebih aman seperti obligasi (Brown, 2018). Tingkat bunga yang tinggi dapat menurunkan harga saham karena perusahaan harus membayar biaya pinjaman yang lebih tinggi. Namun, tingkat bunga yang tinggi dapat mengurangi inflasi dan menstabilkan harga saham dalam jangka panjang (Brown, 2018). Penelitian yang dilakukan Purnasari et al. (2020) menunjukkan hasil suku bunga berpengaruh positif terhadap IHSG. Haryono (2021) menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Dimana hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Aditya (2018) menjelaskan tingkat suku bunga memiliki pengaruh *negative* terhadap IHSG. Simbara (2021) menyimpulkan suku bunga *BI-7 Day (Reserve) Repo Rate* berpengaruh *negative* tidak signifikan terhadap IHSG.

Beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga batu bara antara lain meningkatnya produksi dan permintaan, ketatnya pasokan dari produsen utama, peraturan pemerintah Indonesia tentang ekspor batu bara, serta perkembangan teknologi dan energi (Edwards, 2009). Tingginya harga batu bara berpengaruh terhadap indeks harga saham dan fluktuasi harga batubara menciptakan ketidakpastian dan *volaritas* di pasar saham (Awan, 2020). Penelitian Ndlove (2021) menunjukkan hubungan positif antara harga batu bara dan indeks harga saham. Suliyanto (2019) menunjukkan hubungan positif antara harga batu bara indeks harga saham Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang ditemukan oleh Sharifzadeh (2021) menggunakan data menemukan tidak adanya hubungan positif

antara batu bara dengan IHSG di Indonesia. Sari (2021) menemukan tidak ada hubungan antara harga batu bara dan IHSG di Indonesia.

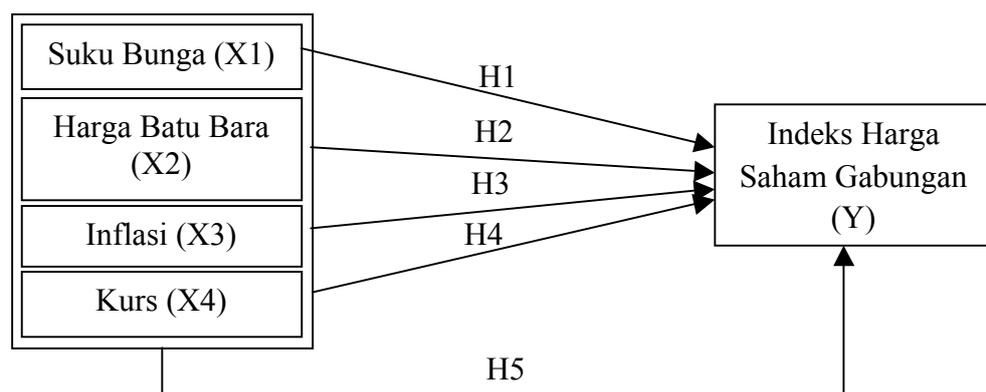
Hubungan antara nilai tukar dan indeks harga saham gabungan menurut Arnold (2020) menjelaskan bahwa hubungan IHSG dan nilai tukar dapat mempengaruhi harga saham. Ketika nilai tukar *terdepresiasi*, perusahaan dengan menggunakan aset mata uang asing bisa kehilangan nilainya. Hal ini dapat membahayakan IHSG. Ketika harga naik, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari aset mata uang asing, meningkatkan nilainya dan berdampak positif pada IHSG. Penelitian oleh Suselo (2022) menemukan bahwa secara parsial nilai tukar (*kurs*) berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Harga Saham. Wonokinasih (2018) menjelaskan nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Berbanding terbalik dengan Asare (2021) menjelaskan bahwa tidak ditemukan adanya pengaruh antara nilai tukar dan indeks harga saham gabungan. Akinsola (2020) menunjukkan tidak ada hubungan nilai tukar dengan indeks harga saham gabungan.

Brown (2018) menjelaskan hubungan kompleks antara inflasi dengan indeks harga saham. Inflasi dapat berdampak negatif pada indeks saham gabungan karena kenaikan biaya produksi dan layanan perusahaan. Namun, inflasi yang moderat dapat meningkatkan laba perusahaan dan permintaan produk dan layanan, yang menguntungkan IHSG dalam jangka panjang. Penelitian yang dilakukan Daffa (2023) penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sari (2018) menunjukkan inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaki (2022) menjelaskan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Subiantoro (2018) menyatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh suku bunga, harga batu bara, kurs, dan inflasi terhadap IHSG.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA***Signaling Theory***

Teori sinyal (Spence, 1973) adalah teori yang menggambarkan perilaku dua pihak ketika mereka memiliki akses informasi yang berbeda. Literatur ekonomi dan keuangan, *signaling theory* secara *eksplisit* mengungkapkan bahwa pihak-pihak di lingkungan perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pihak luar, seperti investor, kreditur atau pemerintah, atau bahkan pemegang saham (Ghozali, 2020).

Investor pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sebagai alat analisis bagi pengambil keputusan investasi. *Signaling theory* ini dapat digunakan untuk membahas naik turunnya harga saham pada indeks harga saham gabungan sehingga mempengaruhi keputusan investasi. Reaksi investor terhadap sinyal positif dan negatif akan mempengaruhi kondisi pasar. Investor bereaksi dengan berbagai cara, seperti mengamati dan menunggu perkembangan sebelum mengambil keputusan (Sihombing, 2021).



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Suku bunga berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)**
- H2 : Harga batu bara berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)**
- H3 : Inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)**

H4 : Kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)

H5 : Suku bunga, harga batu bara, kurs, dan inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan mengambil data sekunder yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dengan data time series bulanan periode pengamatan Januari 2018 sampai Desember 2022. Penelitian menggunakan jumlah sampel sebesar 60 sampel (5 tahun x 12 bulan) yang dapat diakses dari berbagai halaman yang menyediakan data online yaitu www.bps.go.id, www.bi.go.id, dan www.investing.com. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan variabel Suku Bunga (X1), Harga Batu Bara (X2), Kurs (X3), Inflasi (X4), dan Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Interest rate	60	2.50	3.50	6.00	4.5000	.92745
Coal price	60	281.5	49.42	330.97	126.3380	85.07493
Exchange rate	60	2969	13480	16449	14500.5	553.5
IHSG	60	6601092	4539	6605631	1216325.4	2445181
Inflation	60	4.63	1.32	5.95	2.8	1.15933
Valid N (listwise)	60					

Sumber: data diolah spss 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 1 nilai *minimum* suku bunga adalah 3,50, harga batu bara 49,42, Kurs Rp.13480,00, inflasi adalah 1,32%, dan IHSG adalah 4.539,00. Nilai *maksimum* suku bunga adalah 6,00, harga batu bara 330,97, Kurs Rp. 16.449, inflasi 5,95%, dan IHSG sebesar Rp. 6.605.631. Nilai rata-rata (*mean*) suku bunga

adalah sebesar Rp. 4,5000, harga batu bara Rp. 126,3380, kurs sebesar Rp.14.500,5, inflasi 2,8%, dan IHSG sebesar Rp. 1.216.325,4. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui standar deviasi masing masing variabel yaitu suku bunga sebesar 0.92745, harga batu bara sebesar 85,07493 Kurs sebesar 553,5, IHSG sebesar 2.445.181 dan inflasi sebesar 1,159%.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam uji normalitas. Pengujian tersebut menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.200 berdasarkan tabel 2. Sampel dikatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan di atas 0.05 atau ($0,200 > 0.05$). Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari distribusi normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.91058608
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.229
	Positive	.229
	Negative	-.145
Test Statistic		.229
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber : diolah dari spss 26.0 (2023)

Analisis Regresi Linier berganda

Hasil uji regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7466572.735	3208681.581		2.327	.024
Inflation	851872.242	195947.136	.684	4.347	.000
Interest rate	459326.776	191126.311	.295	2.403	.020
Coal price	-9859.408	2640.394	-.581	-3.734	.000
Exchange rate	-621.565	223.638	-.238	-2.779	.007

Sumber: data diolah spss 26.0 (2023)

Hasil pengolahan data statistik di atas diperoleh linier berganda persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,684 X1 + 0,295 X2 + -581 X3 + -238 X4$$

Berdasarkan tabel 3 hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa semua independent variabel berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen IHSG. Variabel X1 dan X4 berpengaruh positif signifikan terhadap Y sedangkan variabel X2 dan X3 berpengaruh negative signifikan terhadap Y.

Uji t (Parsial)

Tabel 4 Hasil Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2.327	.024
inflation	4.347	.000
Interest rate	2.403	.020
Coal price	-3.734	.000
Exchange rate	-2.779	.007

Sumber : data diolah spss 26.0 (2023)

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat dikatakan bahwa:

1) Variabel Inflasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung (4,347) > t tabel (1,673) dan nilai signifikansi inflasi adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari

0.05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh secara parsial terhadap IHSG.

2) Variabel Suku Bunga

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung (2,403) > t tabel (1,673) dan nilai signifikansi suku bunga adalah 0,020. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap IHSG.

3) Variabel Harga Batu Bara

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung (-3,734) > t tabel (1,673) dan nilai signifikansi harga batu bara adalah 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa harga batu bara berpengaruh secara parsial terhadap IHSG.

4) Variabel Kurs

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t hitung (-2,779) > t tabel (1,673) dan nilai signifikansi kurs adalah 0.007. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dikatakan bahwa kurs berpengaruh secara parsial terhadap IHSG.

Uji F (Simultan)

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63380383921548.3 80	4	15845095980387.0 96	3.012	.026 ^b
Residual	289375207462960. 300	55	5261367408417.46 0		
Total	352755591384508. 700	59			

Sumber: data diolah spss 26.0 (2023)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji F menjelaskan nilai F hitung $(3,012) > F$ tabel $(2,54)$ dengan nilai signifikansi 0.026 atau $(0,026 < 0,05)$. Sesuai dengan kriteria yang ada maka dapat dikatakan bahwa variabel suku bunga (X_1), harga batu bara (X_2), Kurs (X_3), inflasi (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, Harga Batu Bara berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, Kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG, dan Suku Bunga, Harga Batu Bara, Kurs, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap IHSG.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dijadikan bahan referensi dan menambah variabel-variabel lainnya seperti harga minyak mentah dunia, harga emas, dan pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. M. S. dan T. A. M. (2018). Pengaruh Indeks Bursa Luar Negeri, Indikator Makroekonomi dan Krisis Ekonomi Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(2), 284–295. <https://doi.org/10.17358/jabm.4.2.284>
- Akinsola, O. O. A. and G. D. (2020). Testing for the Causal Relationship between Exchange Rates and Stock Prices: Evidence from the South African Market. *Journal of Economics and Behavioral Studies*.
- Arnold, A. (2020). *Valuasi Saham*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Asare, I. (2021). The Relationship between Exchange Rates and Stock Prices in Ghana: A Wavelet Coherency Analysis. *International Journal of Business and Social Research*.

- Awan, T. (2020). Coal Price Volatility and Stock Market Performance in Emerging Markets. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(8), 162.
- Brown, F. K. R. and K. C. (2018). What is an Investment? *Investment Analysis & Portfolio Management*, 1–4.
- CNBC. (2023). 5 Analisis Ungkap Penyebab IHSG Ambruk Hampir 3. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230106062934-17-403262/5-analis-ungkap-penyebab-ihsg-ambruk-hampir-3>
- Daffa, M. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. In *Journal of Business & Management e-ISSN* (Vol. 1, Issue 1).
- Edwards, D. W. (2009). *Energy Trading and Investing: Trading, Risk Management and Structuring Deals in the Energy Market*. McGraw-Hill Education, 2009.
- Haryono, F. N. S. dan N. A. (2021). Cointegration of Macroeconomics Variables and Dow Jones Industrial Average Index on the Composite Stock Price Index In 2015-2019. *Journal of Business Management Review*, 2(3), 178–191. <https://doi.org/10.47153/jbmr23.1102021>
- Husnan, S. (2019). Pengertian dan Konsep-Konsep Dasar Keuangan. *Ekma4213/Modul 1*, 1–48.
- IDX: COMPOSITE. (n.d.). *IDX: COMPOSITE*.
- Ndlove, J. B. dan R. (2021). Impact of coal price fluctuations on stock market performance: Evidence from the South African mining industry. *Jurnal Resources Policy*, 72, 102–129. <https://doi.org/10.1016>
- Purnasari, N., Manurung, A. N., Br. Sitepu, S. W., Malau, T. M. R., & Putri, F. D. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 361. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.176>
- Sari, E. T. dan A. (2018). Inflation and Stock Price: Evidence from Indonesian Stock Market. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(3), 221–230.
- Sari, N. (2021). The relationship between coal prices and Indonesia Stock Exchange (IDX) Composite Index. *Jurnal KnE Social Sciences*, 4(20), 475–484. <https://doi.org/10.18502>

- Sharifzadeh, M. (2021). The Impact of International Coal Prices on Stock Market Returns in Indonesia: Evidence from a Nonlinear ARDL Model. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 281–288. <https://doi.org/10.32479>
- Simbara, L. M. dan B. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI 7-Day (Reverse) Repo Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Pundi*, 05(01), 169–180. <https://doi.org/10.31575/jp.v5i1.349>
- Subiantoro, A. N. (2018). Pengaruh Inflasi, BI rate , Kurs USD/IDR, Indeks Shcomp, dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Repository.Ub.Ac.Id*, 1–139.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga* (Rahmatika (ed.)). PT Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto, D. (2019). The relationship between the coal price and the stock price of Indonesian mining companies. *Jurnal International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(3), 152–156.
- Suselo, S. P. dan D. (2022). Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Konstruksi yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 2(2), 157–166. <https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/2614><https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/download/2614/2380>
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*.
- Wonokinasih, A. R. H. dan S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102–110.
- Zaki. (2022). Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Perusahaan Di BEI. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 2(3), 549–558. <https://doi.org/10.47233/jebs.v2i3.184>